

DUKUNGAN KESEHATAN JIWA PSIKOSOSIAL TERHADAP RESILIENSI MASYARAKAT MENGHADAPI MASA PANDEMI COVID-19

Amelia Susanti¹⁾, Diana Arianti²⁾

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang, Jl. Khatib Sulaiman No 52 Padang
email : ameliaaska@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang, Jl. Khatib Sulaiman No 52 Padang
email : dianaarianti84@gmail.com

Abstract

According to WHO (2020) the emergence of maniam pandemics causes stress in various communities. Although there has been no systematic review of the impact of COVID-19 on mental health, a number of studies related to bird flu and SARS panemi) have shown a negative impact on the mental health of sufferers. The purpose of this study is to know the Influence of Psychosocial Mental Health Support on Community Resilience Facing the Covid-19 Pandemic in Wiayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang year 2020. This research is quantitative cross sectional design study. The sample in this study was 98 respondents. This research was conducted in kuranji padang health center area conducted in December to February 2021. The data used is primary data and secondary data. The results of the study obtained psychosocial mental health support to the pandemic from 98 respondents more than half who did not support (51.9%) while the supporting (40.9%). Psychosocial mental health support for the pandemic period from 98 respondents more than half who did not bow (59.1%) while the supporting (40.9%). Chi-Square statistical test results obtained P value 0.012 ($P < 0.05$), it can be concluded that there is a significant link between psychosocial mental health support to the resilience of the community facing the covid-19 pandemic.

Menurut WHO (2020), munculnya pandemi manimbulkan stres pada berbagai masyarakat. Meskipun sejauh ini belum terdapat ulasan sistematis tentang dampak COVID-19 terhadap kesehatan jiwa, namun sejumlah penelitian terkait panemi flu burung dan SARS) menunjukkan adanya dampak negatif terhadap kesehatan mental penderitanya. Tujuan peneltiaan ini mengetahui Pengaruh Dukungan Kesehatan Jiwa Psikososial terhadap Resilensi Masyarakat Menghadapi Pandemi Covid-19 di Wiayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2020. Penelitian ini kuantitatif desain cross sectional study. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Kuranji Padang yang dilakukan pada bulan Desember sampai Februari 2021. Data yang digunakan adalaah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian diperoleh dukungan kesehatan jiwa psikososial terhadap pandemi dari 98 responden lebih dari separoh yang tidak mendukung (51.9%) sedangkan yang mendukung (40.9%). Dukungan kesehatan jiwa psikososial terhadap masa pandemi dari 98 responden lebih dari separoh yang tidak menukung (59.1%) sedangkan yang mendukung (40.9%). Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan P value 0,012 ($P < 0,05$), dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan kesehatan jiwa psikososial terhadap resiliensi masyarakat menghadapi masa pandemi covid-19.

Keywords: Kesehatan Jiwa, Psikososial, Resiliensi, Covid-19.

PENDAHULUAN

Permasalahan masa pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia telah mengubah tatanan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya yang ada di masyarakat. Negara membuat kebijakan berdasarkan kebijakan *World Health Organization* (WHO) untuk menyelamatkan manusia dari Covid-19. Pemerintah Indonesia menyikapi pandemi ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat sehingga mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial (*sosial-distance*) dan pembatasan jarak fisik (*physical*

distancing) sebagai kebijakan yang dianggap ampuh untuk memutus rantai pandemi covid-19. kebijakan ini membuat dan menjadikan semua orang yang tinggal di rumah (*stay at home*) dan bekerja di rumah (*work from home*).

Penyakit Covid-19 yang terjadi saat ini di tengah masyarakat secara umumnya membuat mengharuskan individu untuk dapat melindungi diri dan anggota keluarganya agar tidak terinfeksi. Hari demi hari dengan bertambahnya angka individu yang terkena Covid-19, kondisi itu membuat

keluarga di seluruh dunia termasuk di Indonesia juga merasakan kekhawatiran dalam menghadapi hal tersebut. Perubahan demi perubahan juga dihadapi oleh keluarga-keluarga di tengah masyarakat akibat dampak dari wabah ini terutama perubahan kebiasaan baik yang terjadi pada sektor pendidikan, ekonomi, Sosial, kesehatan, dan sebagainya. Perubahan yang terjadi akibat wabah tersebut tentu saja mempengaruhi kehidupan seluruh anggota keluarga di dalamnya.

Menurut WHO (2020), munculnya pandemi menimbulkan stres pada berbagai lapisan masyarakat. Meskipun sejauh ini belum terdapat ulasan sistematis tentang dampak COVID-19 terhadap kesehatan jiwa, namun sejumlah penelitian terkait pandemi (antara lain flu burung dan SARS) menunjukkan adanya dampak negatif terhadap kesehatan mental penderitanya. Penelitian pada penyintas SARS menunjukkan bahwa dalam jangka menengah dan panjang, 41-65% dari penyintas mengalami berbagai macam gangguan psikologis. Sebuah penelitian di Hong Kong menunjukkan bahwa masalah psikologis pada penyintas SARS tidak berkurang dalam kurun waktu satu tahun setelah kejadian. Bahkan, diperkirakan 64% dari penyintas berpotensi mengalami gangguan psikiatrik. Adapun faktor resiko terbesar untuk mengalami berbagai distress psikologis terdapat pada perempuan dan tenaga kesehatan. Sebuah penelitian yang juga dilakukan di Hong Kong bahkan menunjukkan bahwa 30 bulan paskainfeksi SARS, 25.6% dari penyintas mengalami *Past Traumatic Syndrom Disorders* (PTSD) dan 15.6% mengalami gangguan depresi. Secara rata-rata, setidaknya 30% penyintas mengalami salah satu dari gejala tersebut. Berdasarkan penelitian tentang dampak tsunami pada tahun 2004, maka semua masalah kesehatan jiwa meningkat hampir dua kali lipat setelah 12 bulan, yaitu gangguan jiwa berat (*server mental disorder*) dari 2-3% menjadi 3-4%, gangguan jiwa sedang ke berat 0 dari 10% menjadi 15-20%, sedangkan distress psikososial sedang ke berat (*mid to server psychosocial distress*) mencapai 30-50%, dan distress psikososial sedang (*mild psychosocial distress*) 20-40% (WHO, 2020).

Kondisi kesehatan masyarakat terkait penularan virus corona dibagi menjadi orang tanpa gejala, orang dengan pemantauan, pasien dengan pengawasan, dan orang-orang menderita Covid-19. Belum ada penelitian yang mengukur masalah kesehatan jiwa dan psikososial masyarakat terkait dengan pandemi ini, namun berdasarkan hasil penelitian WHO (2010) saat bencana tsunami, maka perlu segera dilakukan sosialisasi kesehatan jiwa dan psikososial, pencegahan terjadinya masalah kesehatan jiwa dan psikososial, serta mendeteksi dan memulihkan masalah kesehatan jiwa dan gangguan kejiwaan akibat Covid-19 di masyarakat, maka perlu dukungan terkait pemeliharaan yang dapat memberikan pilihan kepada masyarakat dalam bentuk dukungan kesehatan jiwa dan psikososial.

Penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo (2020) menyatakan bahwa dukungan sosial dan religiusitas memiliki pengaruh 40.9% terhadap resiliensi. Sari dkk (2020) menyatakan rata-rata gambaran resiliensi mahasiswa di kota Palembang berada pada kategori sedang artinya mahasiswa masih gelisah dalam menghadapi masalah-masalah selama melakukan proses pembelajaran dari rumah, mahasiswa masih belum mampu menganalisa dengan baik masalah tersebut, masih memiliki rasa empati yang rendah dengan lingkungan sekitarnya namun mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi bahwa pandemi ataupun masalah-masalah yang sedang dihadapi akan mampu diselesaikan dengan baik, dan mahasiswa memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kemampuannya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Kesehatan Jiwa Psikososial terhadap Resiliensi Masyarakat Menghadapi Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2020”.

Di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pelayanan kesehatan khususnya di komunitas sehingga dapat membantu tenaga

kesehatan khususnya perawat untuk lebih meningkatkan lagi edukasi atau pemberi informasi tentang pentingnya dukungan kesehatan jiwa psikososial dalam meningkatkan resiliensi masyarakat menghadapi pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini kuantitatif desain cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Kuranji Padang yang dilakukan pada bulan Desember sampai Februari 2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Data yang digunakan data primer dan data sekunder, uji statistic yaitu *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan Dukungan Kesehatan jiwa psikososial menghadapi masa pandemi dapat dilihat pada tabel berikut

Dukungan Kesehatan Jiwa psikososial	Frekuensi	Persentase
Mendukung	41	40,9
Tidak mendukung	57	59,1
Jumlah	98	100

Dari tabel diketahui bahwa dukungan kesehatan jiwa psikososial erhadap masa pandemi dari 98 responden lebih dari separoh yang tidak mendukung (59,1%) sedangkan yang mendukung (40,9%).

B. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dukungan kesehatan jiwa psikososial terhadap resiliensi masyarakat menghadapi masa pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut.

Resiliensi Masyarakat	Frekuensi	Persentase
Resiliensi	79	80,6
Tidak Resiliensi	19	19,4
Jumlah	98	100

Dari tabel diketahui bahwa dukungan kesehatan jiwa psikososial erhadap masa pandemi dari 98 responden lebih dari separoh

yang tidak mendukung (59,1%) sedangkan yang mendukung (40,9%).

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan P value 0,012 ($P < 0,05$), dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan kesehatan jiwa psikososial terhadap resiliensi masyarakat menghadapi masa pandemi covid-19.

Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel dukungan kesehatan jiwa psikososial terhadap resiliensi memiliki hubungan yang sangat signifikan sehingga hipotesis pertama dan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan kesehatan jiwa psikososial dengan resiliensi masyarakat menghadapi masa pandemi.

Resiliensi harus dapat ditingkatkan agar manusia tidak hanya optimis dan yakin, namun mereka juga harus tenang, dapat mengontrol emosinya, dan dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik. Menurut Petranto (Hadianti, et al. 2017) resiliensi adalah seberapa tinggi daya tahan seseorang dalam menghadapi stres dan kesengsaraan dan ketidak beruntungan.

Pandemi covid-19 masih belum dipastikan kapan dapat berakhir, sehingga apabila kondisi ini masi saja seperti ini. Masyarakat juga akan mengalami stress yang luar biasa karena tekanan-tekanan dari isu mengenai covid-19 yang tidak pasti yang mengharuskan masyarakat tetap produktif.

Individu yang memiliki regulasi emosi yang tinggi maka memiliki kemampuan mengelola emosi dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Bonanao and Keltner (Buana, 2020) bahwa seseorang yang memiliki emosi yang positif dapat dengan baik beradaptasi dalam situasi traumatis. Sehingga kemampuan aspek regulasi emosi perlu ditingkatkan pada mahasiswa di Palembang, agar mahasiswa mampu tenang dalam menghadapi covid-19. Menurut Buana (2020) untuk dapat berada pada kondisi emosi yang positif dalam kondisi wabah, beberapa hal yang dapat dilakukan adalah melakukan aktivitas hiburan di dalam rumah, mengobrol bersama anggota

keluarga, makan bersama, ataupun saling bertukar pikiran.

Menurut Mawarpury dan Mirza (2017) keluarga merupakan wadah penyembuhan karena efek trauma massal di seluruh masyarakat, generasi, dan waktu dapat dikurangi secara melalui penanganan yang tepat dalam keluarga. Selain itu menurut Khomsah, et al (2018) mengatakan bahwa resiliensi bisa meningkat jika dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dan karakteristik dalam diri individu. Komunitas yang individu ikut juga mampu untuk membuat risiliensi meningkat. Namun demikian seringkali ditemukan resiliensi manusia dalam menghaadapi berbagai kesulitan hidup kurang optimal. Manusia lebih memilih menyerah pada keadaan atau bahkan mengalami berbagai gangguan baik dalam kemampuan sosial, mental ataupun fisik. Mereka tidak mampu menjaga keseimbangan dalam menghadapi tekanan yang kuat, Meningkatkan resiliensi, manusia dapat mengembangkanketerampilan hidup seperti bagaimana berkomunikasi, kemampuan yang realistik dalam membuat rencana hidup dan mampu mengambil langkah yang tepat bagi hidupnya (Fernanda Rojas, 2015). mereka akan mengembangkan cara untuk mengubah keadaan yang penuh tekanan menjadi sebuah kesempatan untuk pengembangan diri pribadi. Bahkan menurut Morgan et al, (dalam C. Abraham & E. Shanley 1997) mengatakan bahwa dukungan psikososial dan hubungan saling percaya yang kuat penting untuk melindungi orang dari depresi setelah kejadian hidup yang berat. Peran keluarga sangat penting terhadap pengobatan pasien gangguan jiwa.

Dukungan psikososial keluarga merupakan hubungan interpersonal yang dapat melindungi seseorang dari efek stress yang buruk. Pilisuk dan Park (dalam Friedman 1998) menyatakan bahwa dukungan psikososial keluarga memiliki peranan penting untuk membantu seseorang dengan kesembuhan karena keluarga merupakan suatu unit pelayanan dalam masalah keluarga saling berkaitan serta saling mempengaruhi antar sesama anggota keluarga. Kesembuhan dan kekambuhan penderita gangguan jiwa sangat

dipengaruhi oleh peran atau dukungan psikososial keluarga.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diketahui dukungan kesehatan jiwa psikososial terhadap pandemi dari 98 responden lebih dari separoh yang tidak mendukung (51.9%) sedangkan yang mendukung (40.9%), diketahui dukungan kesehatan jiwa psikososial terhadap masa pandemi dari 98 responden lebih dari separoh yang tidak mendukung (59.1%) sedangkan yang mendukung (40.9%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan P value 0,012 ($P < 0,05$), dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan kesehatan jiwa psikososial terhadap resiliensi masyarakat menghadapi masa pandemi covid-19.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu dukungan psikososial keluarga terhadap resiliensi masyarakat terhadap pandemi. Faktor instrinsik yang meliputi motivasi dan pengetahuan dan factor ekstrinsik yang terdiri dari status ekonomi, jarak rumah dengan rumah sakit atau fasilitas rumah sakit, serta dukungan yang lainnya yaitu dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Apakah selain hubungan dukungan psikososial keluarga terhadap kepatuhan berobat hubungan-hubungan yang lainnya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat

DAFTAR PUSTAKA

- Buana, Dana Riksa. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covi-19) dan Kiat Menjaga Kesehatan Jiwa. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/340103659_Analisis_Perilaku_Masyarakat_Indonesia_dalam_Menghadapi_Pandemi_Virus_Corona_Covid-19_dan_Kiat_Menjaga_Kesejahteraan_Jiwa
- Fernanda Rojas, L. (2015). Factors

- affecting academic resilience in middle school students: A case study. *Gist Education and Learning Research Journal*, 11(11), 63–78.
- Hadianti, S.W., Nurwati, N., & Darwis, S.R. (2017). Resiliensi Remaja Berprestasi Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai Studi Kasus Pada Siswa – Siswi Berprestasi Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai Di Sma Negeri 1 Margahayu. *Jurnal Penelitian & PKM*, 4(2), 223-229.
- Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI). (2020). Panduan Layanan Psikologi dalam Masa Tanggap Darurat COVID-19 bagi Psikolog, Sarjana Psikologi, Asisten Psikolog dan Praktisi Psikologi.
- IASC. 2020. *Briefing note on addressing mental health and psychosocial aspects of COVID-19 Outbreak- Version 1.1*
- Ikatan Psikolog Klinis Indonesia. (2020). Panduan Layanan Psikologi Klinis dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19.
- Ikatan Pekerja Sosial Profesional Indonesia. (2020). Panduan Praktik Pekerjaan Sosial dalam Situasi COVID-19; Khusus bagi Pekerja Sosial Indonesia.
- Keliat, B.A., Marlina, T. (2018). Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psiko Sosial (Mental Health and Psycho Social Support): Keperawatan Jiwa . Jakarta: ISBN:978-602-1283-51-6
- Keliat, B. A., Hamid, A. Y. S., Putri, Y. S. E., Daulima, N. H. C., Wardani, I. Y., Susanti, H., Hargiana, G., & Panjaitan, R. U. (2019). Asuhan keperawatan jiwa. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC
- Keliat, B.A., Marlina, T., Windarwati, H. W., Mubin, M. F., Sodikin, M. A., Prawiro, A. D., Trihadi, D., & Kembaren, L. (2020). Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psiko Sosial (Mental Health and Psycho Social Support) COVID-19: Keperawatan Jiwa . Jakarta: ISBN.
- Khomsah, N.R., Mugasro, H., & Kurniawan, K. (2018). Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 7(2), 46-53.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-2019).
- Mawarpury, M., & Mirza (2017). Resiliensi dalam Keluarga: Perspektif Psikologi. *Jurnal Psikoislamedia*, 2(1), 96-106.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa
- WHO. *Helping children cope with stress during the 2019-nCoV outbreak* (Handout). WHO: Jenewa, 2020.
- WHO. 2020. Mental health and psychosocial considerations during the COVID-19 outbreak.